

Fakta Cerita dalam Film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف" (Kajian Strukturalisme Robert Stanton)

Azi Mafa Sari
UIN Sunan Ampel Surabaya
azimafasari@gmail.com

المخلص

يهدف هذا البحث إلى تحليل وقائع القصة في فيلم "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف" باستخدام منهج النظرية البنوية لروبرت ستانتون، وذلك باستخدام منهج النظرية البنوية لروبرت ستانتون، بحيث يكون كل بحث داخلي ولا يتجاهل العناصر الموجودة. منهج البحث المستخدم هو المنهج الوصفي النوعي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة ودراسة الأدبيات والتوثيق. تم تحليل البيانات من خلال تحديد عناصر وقائع القصة، والتي تشمل الحبكة والشخصية والإعداد. أظهرت النتائج أن فيلم "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف" حيكته متقدمة، وشخصياته طيبة ومهذبة وحكيمة وودودة ومجتهدة وذكية. في حين أن المكان في الفيلم لا يزال في نفس المدينة، أي منزل منصور والمركز التجاري في المدينة، إلا أن الإطار الزمني المستخدم هو النهار في الصيف. والإطار الاجتماعي في الفيلم هو حياة الطبقة الوسطى في إحدى مدن الشرق الأوسط. خلاصة هذا البحث أن فيلم "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف" حقائق قصصية قوية ومثيرة للاهتمام، وفقاً لنظرية روبرت ستانتون البنوية.

الكلمة الرئيسية: حقائق القصة، البنوية، روبرت ستانتون، فيلم مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fakta cerita dalam film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف" menggunakan pendekatan teori strukturalisme Robert Stanton, yang dilakukan agar setiap penelitian bersifat internal dan tidak mengabaikan elemen yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi unsur-unsur fakta cerita, yang meliputi alur, karakter, dan latar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف" memiliki alur maju, Karakter yang baik hati, sopan, bijaksana, friendly, pekerja keras dan cerdas. Sedangkan latar tempat dalam film masih dalam kota yang sama, yaitu Rumah Mansour dan Mall di kota tersebut, Latar waktu yang digunakan adalah siang hari di musim panas. Latar sosial dalam film tersebut adalah kehidupan kelas menengah di salah satu kota yang berada di Timur Tengah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف" memiliki fakta cerita yang kuat dan menarik, sesuai dengan teori strukturalisme Robert Stanton.

Kata kunci: Fakta Cerita, Strukturalisme, Robert Stanton, Film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف"

PENDAHULUAN

Strukturalisme adalah salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang memberikan fokus utama pada analisis struktur internal sebuah karya sastra, di mana setiap unsur yang membentuk karya tersebut dilihat sebagai bagian dari suatu sistem yang koheren. Pendekatan ini berupaya untuk memahami karya sastra bukan hanya sebagai sekumpulan elemen naratif, tetapi sebagai sebuah struktur yang kompleks, dengan setiap elemen saling berkaitan untuk membentuk makna keseluruhan. Dalam strukturalisme, setiap unsur intrinsik, seperti alur cerita, karakter, latar, tema, sudut pandang, dan berbagai perangkat sastra lainnya dianggap berperan penting dalam menciptakan harmoni dan kesatuan makna di dalam karya tersebut. Alur, misalnya, tidak hanya sekadar deretan peristiwa, tetapi sebuah mekanisme naratif yang menyatukan seluruh elemen menjadi sebuah cerita yang bermakna; demikian pula dengan tokoh-tokoh yang tidak hanya merepresentasikan individu, melainkan bagian dari keseluruhan sistem naratif yang mendukung tema dan pesan cerita.

Teori strukturalisme pertama kali diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure, yang melalui teorinya tentang linguistik struktural menegaskan bahwa bahasa sebagai sistem tanda terdiri dari elemen-elemen yang memiliki relasi satu sama lain. Dalam konteks kajian sastra, konsep ini kemudian diperluas oleh para kritikus seperti Robert Stanton, yang berfokus pada penerapan strukturalisme dalam analisis karya sastra fiksi. Stanton mengembangkan pendekatan ini dengan menekankan bahwa untuk memahami makna sebuah cerita fiksi secara utuh, peneliti harus melihat hubungan antar-elemen intrinsik sebagai satu kesatuan. Setiap elemen, baik itu karakter, latar, atau konflik, tidak dapat dipisahkan dari elemen lainnya, karena semuanya saling bekerja sama dalam membangun makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang (Manshur, 2019).

Pendekatan strukturalis ini penting karena menawarkan pandangan bahwa makna karya sastra tidak dapat dilihat hanya dari salah satu elemen secara terpisah, melainkan dari keseluruhan jalinan hubungan antar elemen yang membentuk struktur cerita.

Karya sastra, sebagai salah satu bentuk manifestasi ekspresi manusia, terus mengalami perkembangan dan adaptasi seiring dengan dinamika perubahan zaman yang tak terelakkan. Dalam perkembangan kajian sastra modern, film telah menjadi salah satu medium baru yang semakin banyak digunakan untuk menyampaikan narasi-narasi yang awalnya hadir dalam bentuk teks sastra. Proses alih bentuk karya sastra menjadi film ini dikenal dengan istilah "ekranisasi", yaitu sebuah transformasi di mana elemen-elemen intrinsik dari karya sastra—seperti tema, karakter, plot, serta gaya bahasa—diadaptasi ke dalam bentuk visual. Proses ekranisasi ini bukan sekadar memindahkan cerita dari teks ke layar, melainkan juga melibatkan interpretasi dan kreativitas untuk menyampaikan kembali esensi cerita dalam bentuk yang lebih visual dan dinamis. Namun, dalam praktiknya, proses ekranisasi sering kali menghadirkan berbagai tantangan yang kompleks, terutama dalam upaya menjaga keaslian dan integritas dari cerita asli tanpa mengorbankan nilai estetis dan artistik yang terkandung di dalamnya. Tantangan ini mencakup bagaimana mempertahankan kedalaman makna, nuansa emosional, dan pesan moral yang disampaikan oleh karya sastra dalam medium baru yang lebih terbatas oleh durasi dan teknis sinematografi (Bulqisa & Dermawan, 2021).

Meskipun demikian, dengan pendekatan yang tepat, ekranisasi memiliki potensi besar untuk memperkaya cara penonton menikmati sebuah cerita, memperluas cakupan audiens, serta menghadirkan dimensi baru bagi karya sastra itu sendiri. Film dapat memperlihatkan interpretasi visual yang berbeda, memberikan ruang bagi imajinasi baru, tanpa sepenuhnya melepaskan diri dari akar dan esensi dari karya sastra asalnya.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam menganalisis karya sastra yang diadaptasi ke dalam film adalah strukturalisme Robert Stanton. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk meneliti bagaimana unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra, seperti tema, alur, karakter, dan latar, diimplementasikan dalam medium film. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Parwati (2022) terhadap cerpen, ditemukan bahwa tema, fakta cerita, dan perangkat sastra dapat dianalisis menggunakan teori strukturalisme untuk memahami bagaimana cerita dibangun melalui hubungan elemen-elemen tersebut (Parwati et al., 2022). Dalam konteks film "مسلسل منصور: تلج في فصل الصيف", analisis strukturalis Robert Stanton dapat diterapkan untuk meneliti bagaimana fakta cerita, termasuk alur, tokoh, dan latar yang bekerja sama dalam membentuk keseluruhan narasi. Studi sebelumnya mengenai transformasi karya sastra ke dalam film, seperti yang dilakukan oleh Bulqisa & Dermawan (2021) pada novel *Perburuan* karya Pramoedya Ananta Toer, menunjukkan bahwa proses ekranisasi melibatkan perubahan-perubahan tertentu pada elemen-elemen cerita untuk menyesuaikan dengan medium film tanpa mengorbankan makna inti cerita (Bulqisa & Dermawan, 2021).

Dengan demikian, melalui penerapan kajian strukturalisme yang diperkenalkan oleh Robert Stanton, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih mendalam dan terperinci mengenai bagaimana fakta-fakta cerita dalam film "مسلسل منصور: تلج في فصل الصيف" disusun dan diadaptasi dari elemen-elemen naratif yang terdapat dalam cerita aslinya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan struktur dasar cerita secara sistematis, termasuk bagaimana karakter, latar, alur serta konflik di dalamnya dibentuk dan dikembangkan. Lebih lanjut, kajian strukturalisme juga membantu mengungkap bagaimana elemen-elemen tersebut tidak hanya berdiri sendiri, tetapi juga berfungsi dalam hubungan saling keterkaitan yang erat, membentuk jalinan naratif yang kompleks dan menyampaikan makna cerita secara utuh. Dengan menganalisis keterkaitan antara elemen-elemen tersebut, peneliti dapat memahami bagaimana setiap bagian cerita berkontribusi pada struktur keseluruhan dan menciptakan kesatuan makna yang koheren, baik dalam aspek tematik, simbolis, maupun emosional yang disampaikan kepada penonton. Pendekatan strukturalisme ini sangat berguna dalam menggali lebih dalam konstruksi narasi, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana film tersebut tidak hanya sekadar mengadaptasi cerita dari medium aslinya, tetapi juga membangun ulang esensi cerita melalui struktur sinematik yang khas.

KAJIAN PUSTAKA

1. Strukturalisme dalam Analisis Film

Strukturalisme adalah pendekatan yang memandang karya seni sebagai sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait. Pendekatan ini sering digunakan dalam analisis film untuk memahami bagaimana elemen-elemen seperti plot, karakter, latar dan bekerja sama untuk membentuk keseluruhan makna cerita. Menurut Stanton, sebuah karya tidak dapat dipahami secara terpisah dari elemen-elemen struktural yang membangunnya. Elemen-

elemen ini adalah bagian integral yang membentuk narasi dan memberikan makna kepada karya seni tersebut (Stanton, 2007).

Dalam konteks film animasi seperti film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف", analisis struktural memungkinkan kita untuk memeriksa bagaimana plot dikembangkan, karakter dikonstruksi, serta bagaimana latar dan tema saling berhubungan untuk menyampaikan pesan cerita. Film animasi ini memberikan contoh menarik tentang bagaimana elemen-elemen ini terjalin secara harmonis untuk menciptakan narasi yang kohesif dan bermakna.

2. Fakta cerita dalam Film

a. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang membentuk cerita. Stanton berpendapat bahwa plot adalah kerangka dasar dari sebuah narasi, dan urutan peristiwa ini tidak hanya terjadi secara kebetulan, melainkan didorong oleh konflik dan tujuan karakter. film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف", plotnya mengisahkan kejadian yang tidak biasa, di mana salju turun di musim panas. Ini memunculkan pertanyaan tentang realitas dan fantasi dalam film tersebut, serta bagaimana peristiwa-peristiwa dalam cerita ini menyokong tema utamanya (Stanton, 2007).

b. Karakter

Karakter dalam film berperan penting dalam membawa narasi berjalan. Stanton menekankan bahwa karakter tidak hanya berfungsi sebagai agen dalam cerita, tetapi juga sebagai medium untuk mengeksplorasi tema dan konflik (Stanton, 2007). Dalam film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف", karakter Mansour menjadi pusat dari plot, dan melalui tindakannya, kita melihat pengaruh lingkungan dan kondisi unik dalam cerita, seperti fenomena salju di musim panas, yang mengubah dinamika hubungan antar karakter.

c. Latar

Menurut Stanton, latar tidak hanya sebagai tempat dan waktu, tetapi juga memiliki peran penting dalam menciptakan suasana dan mendukung perkembangan plot. Fenomena salju yang muncul di musim panas dalam Mansour Cartoon adalah elemen latar yang memicu berbagai peristiwa dalam cerita (Stanton, 2007).

3. Relevansi Strukturalisme Stanton dalam Kajian Film Animasi

Pendekatan strukturalisme Robert Stanton sangat relevan untuk menganalisis film animasi seperti film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف" ini. Dengan memisahkan elemen-elemen struktural seperti plot, karakter, dan latar, kita dapat lebih memahami bagaimana film ini membangun narasinya dan menyampaikan pesannya. Seperti yang diungkapkan oleh Stanton, elemen-elemen ini tidak berdiri sendiri tetapi saling berkaitan dan bekerja sama untuk membentuk keseluruhan makna film. Kajian struktural ini memungkinkan kita untuk menggali lebih dalam makna di balik fenomena-fenomena yang tampak aneh, seperti pada film ini yang diteliti ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian kepustakaan dengan metode kualitatif, melalui penelitian ini peneliti medeskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara analitik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Mubasyira, 2017). Peneliti juga menggunakan pendekatan struktural Robert Stanton, karena pendekatan struktural dipandang sebagai salah satu pendekatan penelitian kesusastraan yang

menekankan kajian hubungan antara unsur-unsur pembangun karya sastra yang bersangkutan. Data penelitian ini berupa dialog dan scene-scene dalam film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف" yang dapat diakses melalui [\(350\) S3 E9 | مسلسل منصور | تلج في فصل الصيف - YouTube](#). Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan cara menonton film dan mencatat elemen-elemen struktural yang relevan. Teknik pengumpulan data melibatkan kegiatan membaca, mendengarkan dialog, dan mencatat elemen-elemen cerita yang penting sesuai dengan teori strukturalisme Robert Stanton, seperti alur cerita, karakterisasi, dan latar.

PEMBAHASAN

Strukturalisme memiliki pemahaman yang kuat bahwa karya sastra itu sendiri merupakan struktur otonom yang dipahami sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling bergantung. Oleh sebab itu, untuk melihat dan memahami makna karya sastra harus dikaji berdasarkan strukturnya sendiri. Terlepas dari latar belakang sejarah, ideologi, pembaca, bahkan penulisnya sendiri mengenai tujuan dan maksud dari karya tersebut. Strukturalisme berbicara tentang praktik pemaknaan yang membangun makna sebagai hasil struktur atau keteraturan yang dapat diperkirakan dan berada di luar individu (Barker).

Dalam lingkup karya fiksi, Stanton mendeskripsikan unsur-unsur struktur karya sastra menjadi Tema, Fakta cerita, dan sarana sastra. Yang termasuk dalam kategori fakta cerita adalah karakter, alur, dan latar. Semua elemen ini dinamakan "struktur faktual" atau tingkatan faktual cerita. Struktur faktual merupakan salah satu aspek cerita yang disorot dari satu sudut pandang (Stanton, 2007).

Fakta Cerita dalam Film "مسلسل منصور: تلج في فصل الصيف"

1. Alur (Plot)

Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau yang menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain yang tidak dapat diabaikan karena kan berpengaruh pada keseluruhan karya (Stanton, 2007).

Analisis alur dalam film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف" dilakukan agar mengetahui alur dalam film tersebut. Alur terdiri dari tiga jenis, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran (maju-mundur). Secara umum, film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف" menggunakan alur atau plot jenis alur maju.

Untuk mengetahui alur rangkaian yang ada di dalam film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف" ini dapat dilihat dari tahapan-tahapan berikut ini :

a. Tahap *Exposition* (awal cerita)

Eksposisi merupakan tahap awal cerita, pada tahap ini pengarang memperkenalkan tempat kejadian, waktu, topik dan tokoh (Erwani, 2017). Dalam film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف", tahapan eksposisi dimulai dengan situasi yang tampak sederhana namun menjadi inti dari alur cerita, yaitu ketika AC di kamar Mansour mengalami kerusakan. Hal ini menjadi masalah besar karena cuaca di luar sangat panas, dengan matahari yang terik menyinari musim panas. Dalam upayanya untuk mengatasi situasi tersebut, Mansour menggunakan kecerdasannya untuk menciptakan sebuah solusi inovatif. Ia merancang dan membangun sebuah robot yang dapat

menghasilkan es, yang ia beri nama "Cryo-Accelerator". Tujuan utama Mansour membuat robot ini adalah agar teman-temannya yang berada di kamarnya tidak lagi merasa kepanasan akibat suhu ekstrem musim panas. Inovasi ini tidak hanya menunjukkan kepintaran dan kreativitas Mansour, tetapi juga menjadi titik awal yang penting dalam menggerakkan cerita, di mana teknologi buatan tangan ini berperan besar dalam mengatasi tantangan di sepanjang film.



Gambar 1. Mansour membuat cryo-accelerator
(sumber.Azi Mafa.capture film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف")

b. Tahap Inciting Moment

Inciting moment merupakan tahapan pemunculan masalah atau konflik dalam sebuah film yang bertujuan agar penyampaian alur cerita dapat dikembangkan lebih dramatik. Dalam film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف", tahapan pemunculan masalah dimulai ketika seorang tokoh baru bernama Tareq muncul bersama dengan teman-temannya. Berbeda dengan Mansour dan kelompoknya, Tareq digambarkan sebagai karakter antagonis yang tidak menyukai Mansour dan teman-temannya. Ketidaksukaan ini semakin berkembang menjadi konflik yang lebih serius ketika Tareq bersama teman-temannya, mulai merencanakan sesuatu untuk mengganggu Mansour dan membuat hidupnya lebih sulit. Rencana jahat ini menjadi titik penting dalam alur cerita, karena menambah ketegangan dan menghadirkan hambatan bagi Mansour serta teman-temannya, memaksa mereka untuk menghadapi konflik eksternal yang menguji persahabatan dan kesabaran mereka. Pemunculan Tareq sebagai tokoh antagonis menjadi pendorong utama dalam perkembangan konflik cerita, menciptakan dinamika yang penuh tantangan bagi Mansour dan teman-temannya.



Gambar 2. Tareq dkk merencanakan sesuatu
(sumber.Azi Mafa.capture film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف")

c. Tahap Complication

Complication adalah tahapan konflik yang semakin rumit, peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita semakin menegangkan. Perkembangan konflik dalam film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف" mencapai titik krusial ketika Tareq dan teman-temannya mulai menjalankan rencana

jahat mereka dengan menghampiri Mansour. Mereka berhasil mencuri Cryo-Accelerator, robot inovatif yang telah diciptakan oleh Mansour untuk mendinginkan lingkungan sekitar mereka dan membuat suasana lebih nyaman di tengah teriknya musim panas. Menyadari kehilangan tersebut, Mansour dan teman-temannya segera berpencar dan memulai pencarian untuk menemukan Tareq dan mengambil kembali Cryo-Accelerator sebelum terjadi kekacauan yang lebih serius. Pengejaran ini semakin memperjelas konflik antara dua kelompok dan menambah ketegangan cerita, di mana persahabatan, dan kecerdikan Mansour diuji dalam upayanya untuk menghadapi tindakan licik Tareq.



Gambar 3. Cryo-accelerator dicuri
(sumber.Azi Mafa.capture film “مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف”)

d. Tahap *Klimaks*

Klimaks adalah tahapan dimana sebuah konflik telah mencapai puncaknya. Konflik dalam film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف" mencapai klimaks dramatis ketika Mansour akhirnya berhasil menemukan Tareq di tengah-tengah mall. Dengan niat baik, Mansour meminta kembali Cryo-Accelerator miliknya secara sopan, berharap bisa menyelesaikan masalah tanpa membuat masalah baru. Namun, Tareq menolak untuk mengembalikannya, yang memicu perebutan antara Mansour dan teman-temannya dengan Tareq dan Teman-temannya. Dalam keributan tersebut, Cryo-Accelerator terlepas dari tangan mereka dan jatuh ke dalam kolam air mancur yang berada di pusat mall. Alat tersebut kemudian mulai menyedot seluruh air dari kolam, sehingga mengalami *error*, dan akhirnya terbang tak terkendali di sekitar mall. Akibatnya, Cryo-Accelerator mulai menyemburkan air es ke segala arah, yang secara drastis menurunkan suhu hingga menyebabkan hampir seluruh area mall membeku. Insiden ini tidak hanya menciptakan kekacauan besar di dalam mall, tetapi juga memperlihatkan betapa berbahayanya perangkat tersebut ketika berada di tangan yang salah, sekaligus membawa cerita menuju penyelesaian yang lebih tegang dan tak terduga.



Gambar 4. Cryo-Accelerator error
(sumber.Azi Mafa.capture film “مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف”)

e. Tahap *Falling Action* (Peleraian)

Pada tahapan peleraian ditampilkan tahap tertentu yang menjadi akibat dari klimaks. Jadi, pada bagian ini berisi bagaimana akhir sebuah cerita (Erwani, 2017). Tahapan peleraian dalam film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف" dimulai ketika Mansour akhirnya berhasil mendapatkan kembali Cryo-Accelerator miliknya setelah serangkaian konflik yang menegangkan. Sementara itu, Tareq dan teman-temannya, yang bertanggung jawab atas kerusakan dan kekacauan yang terjadi, mencoba melarikan diri untuk menghindari tanggung jawab dan lolos dari kejaran petugas keamanan mall. Namun, Mansour tidak membiarkan mereka kabur begitu saja. Dengan cepat, ia menggunakan Cryo-Accelerator untuk menyiramkan air es ke arah Tareq dan kawan-kawannya, yang seketika membuat mereka membeku di tempat dan tidak dapat bergerak. Aksi Mansour ini berhasil mencegah mereka melarikan diri dan memastikan bahwa mereka harus menghadapi konsekuensi atas perbuatan mereka, membawa cerita ke dalam penyelesaian yang penuh kepuasan dengan keadilan yang ditegakkan.



Gambar 5. Tareq dkk melarikan diri dari tanggung jawab
(sumber.Azi Mafa.capture film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف")

f. Tahap Denovement (penyelesaian)

Denovement atau tahapan penyelesaian adalah ketika konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dalam cerita yang ditampilkan telah dikendorkan. Konflik-konflik yang lain, sub-konflik atau konflik tambahan yang terdapat dalam film diberi jalan keluar dan cerita diakhiri (Muhammad Ali Mursid Alfathoni, 2018). Dalam film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف", tahapan penyelesaian digambarkan setelah Tareq dan teman-temannya membeku akibat tindakan Mansour dan kemudian ditangkap oleh keamanan mall. Mereka dibawa pergi untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka, sementara Mansour dan teman-temannya bekerja sama untuk membereskan sisa-sisa kekacauan yang terjadi. Dengan cerdas, mereka membuka seluruh jendela dan pintu di mall agar panas terik matahari dapat masuk dan mulai mencairkan es yang telah memenuhi hampir seluruh bagian dalam mall akibat kerusakan Cryo-Accelerator. Secara perlahan, suhu di dalam mall kembali normal, dan es yang membekukan area sekitar mulai mencair, mengembalikan suasana seperti semula. Dengan berakhirnya kekacauan dan keadaan yang kembali stabil, cerita pun mencapai akhirnya, menyiratkan pesan tentang tanggung jawab dan persahabatan di tengah cobaan yang mereka hadapi bersama.



Gambar 6. Keamanan Mall berterimakasih kepada Mansour dkk
(sumber.Azi Mafa.capture film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف")

2. Karakter

Dalam konteks narasi (seperti film, novel atau drama), karakter merujuk pada individu atau tokoh yang menjalani peran dalam cerita. Karakter adalah "siapa" seseorang dalam cerita, termasuk seluruh aspek fisik, emosional, dan psikologisnya (Riska Ayu Nengsih, 2018). Dalam film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف" memiliki beberapa tokoh yang menjadi pendukung dari jalan cerita film tersebut sebagai berikut.

a. Mansour

Mansour, sebagai tokoh utama dalam film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف", digambarkan sebagai sosok remaja yang cerdas, kreatif, dan memiliki kemampuan luar biasa dalam menciptakan berbagai alat canggih dan modern. Kecerdasannya tampak jelas dari kemampuannya merancang teknologi seperti Cryo-Accelerator, yang menunjukkan keterampilannya dalam ilmu pengetahuan dan inovasi. Selain pandai, Mansour juga memiliki sifat yang sopan dan ramah. Dia selalu berusaha bersikap baik kepada teman-temannya, dan ketika menghadapi masalah, dia lebih memilih mencari solusi secara bijaksana tanpa memicu konflik yang lebih besar. Karakternya yang peduli, baik hati, dan berempati bisa membuatnya menjadi pemimpin alami, yang tidak hanya dihormati karena kecerdasannya tetapi juga karena kebaikan dan sikapnya yang positif terhadap orang-orang di sekitarnya.



Gambar 7. Mansour

(sumber.Azi Mafa.capture film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف")

b. Obaid

Obaid, dalam film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف", adalah salah satu sahabat dekat Mansour. Ia digambarkan sebagai remaja yang bertubuh gempal dengan sifat ceria yang selalu mampu membawa keceriaan dan semangat positif dalam pertemanannya. Hobi makannya yang khas sering kali menjadi elemen humor dalam cerita, menambah nuansa ringan dan menyenangkan di tengah berbagai tantangan yang dihadapi oleh Mansour dan teman-temannya. Meskipun penampilannya mungkin terkesan santai, Obaid adalah sosok yang baik hati dan selalu siap membantu temannya kapan pun diperlukan. Selain itu, ia juga dikenal

sebagai pribadi yang sopan dan menghormati orang lain, membuatnya menjadi teman yang setia dan disukai oleh semua orang di sekitarnya.



Gambar 8. Obaid
(sumber.Azi Mafa.capture film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف")

c. Phew

Phew, dalam film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف", adalah salah satu teman dekat Mansour yang memiliki postur tubuh lebih kurus dibandingkan Obaid. Meskipun perannya tidak sebesar karakter lainnya, Phew tetap menjadi bagian penting dalam film tersebut. Ia digambarkan sebagai sosok yang baik hati dan peduli terhadap teman-temannya, selalu siap membantu ketika dibutuhkan. Meskipun ia tidak sering berdialog dalam film, Phew pernah memberikan saran berharga kepada Mansour di momen-momen tertentu, menunjukkan bahwa meskipun ia cenderung pendiam, pemikirannya tetap penting dalam perkembangan cerita. Karakternya yang tenang dan tidak terlalu vokal membuatnya menjadi teman yang andal dan setia, melengkapi dinamika persahabatan yang ada di antara Mansour dan kawan-kawannya.



Gambar 9. Mansour, Obaid, Phew
(sumber.Azi Mafa.capture film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف")

d. Shamma & Khulood

Dalam film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف", Shamma adalah sepupu perempuan Mansour, sementara Khulood merupakan sahabat dekat Shamma. Keduanya selalu terlihat bersama dan memiliki penampilan fisik yang kontras, Khulood dengan postur tubuh yang gempal, sementara Shamma lebih kurus. Meskipun begitu, kepribadian mereka saling melengkapi, menjadikan mereka berdua seperti figur kakak perempuan bagi Mansour dan teman-temannya. Mereka selalu hadir untuk memberikan dukungan, tidak hanya melalui tindakan tetapi juga melalui nasihat bijak dalam menyikapi masalah yang dihadapi oleh Mansour dan kelompoknya. Kebijakan mereka terlihat dalam kemampuan mereka meredakan situasi sulit dan membantu Mansour serta teman-temannya menemukan solusi yang tepat, menunjukkan bahwa mereka adalah sosok yang penuh pengertian dan memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan di antara karakter-karakter lainnya.



Gambar 10. Khulood, Shamma, Mansour
(sumber.Azi Mafa.capture film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف")

e. Tareq & teman-temannya

Dalam film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف", Tareq dan teman-temannya berperan sebagai tokoh antagonis yang selalu menjadi sumber konflik bagi Mansour dan teman-temannya. Sejak awal cerita, Tareq digambarkan sebagai sosok yang tidak menyukai Mansour dan teman-temannya, sering kali menunjukkan rasa iri dan permusuhan terhadap mereka. Ketidaksukaan ini memicu serangkaian aksi yang bertujuan untuk mengganggu dan mempersulit kehidupan Mansour dan teman-temannya. Tareq dan teman-temannya tidak segan-segan menciptakan masalah, baik melalui tindakan langsung seperti mencuri Cryo-Accelerator, maupun dengan cara-cara lain yang mengganggu keseharian Mansour. Sikap provokatif dan tindakan manipulatif Tareq membuatnya menjadi karakter yang selalu berada di sisi berlawanan dengan Mansour, menciptakan ketegangan dalam cerita dan menguji persahabatan serta ketabahan Mansour dan teman-temannya dalam menghadapi tantangan.



Gambar 11. Tareq dan teman-temannya
(sumber.Azi Mafa.capture film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف")

f. Nano

Pada film "مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف", Nano merupakan salah satu robot canggih yang diciptakan oleh Mansour. Nano tidak hanya memiliki kemampuan teknologi tinggi, tetapi juga selalu setia mendampingi Mansour dan teman-temannya dalam berbagai petualangan. Sebagai asisten andalan, Nano kerap membantu mereka mengatasi tantangan, menyelesaikan masalah, dan memberikan solusi cerdas dalam situasi yang sulit, menjadikannya bagian yang tak terpisahkan dari tim Mansour.



Gambar 12. Nano, Cryo-Accelerator
(sumber.Azi Mafa.capture film “مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف”)

Latar

a. Latar Tempat

Latar tempat mencakup lokasi terjadinya peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Tempat ini bisa berupa ruang nyata atau fiksi, dan bisa beragam mulai dari lingkungan kota, pedesaan, ruangan, gedung, hingga alam seperti hutan, laut atau pegunungan. Berikut uraian latar tempat dalam film “مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف”.



Gambar 13. Rumah Mansour
(sumber.Azi Mafa.capture film “مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف”)

Berdasarkan data yang disajikan, gambar scene awal pada film “مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف” menunjukkan latar tempat yang berlokasi di sebuah rumah di tengah kota, yang merupakan rumah milik karakter utama, Mansour. Rumah ini menjadi pusat aktivitas awal dalam cerita, memperkenalkan penonton pada kehidupan Mansour dan lingkungan perkotaan yang dinamis. Namun, seiring perkembangan alur cerita, latar tempat dalam film ini tidak terbatas hanya pada rumah Mansour.



Gambar 14. Mall
(sumber.azi mafa.capture film “مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف”)

Pada data selanjutnya, terlihat bahwa latar tempat film berpindah ke sebuah layanan publik yang menjadi aktivitas masyarakat kota, yaitu sebuah pusat perbelanjaan atau mall. Perpindahan ini menunjukkan bahwa lokasi-lokasi dalam film ini mencerminkan kehidupan perkotaan yang sibuk, dengan rumah Mansour dan mall sebagai latar tempat utama yang berperan penting dalam perkembangan alur cerita pada film.

b. Latar Waktu

Latar waktu mencakup periode atau momen waktu dimana cerita terjadi. Ini bisa berhubungan dengan tahun tertentu, musim, waktu dalam sehari atau bahkan periode dalam sejarah tertentu. Latar waktu dapat memengaruhi suasana, kebiasaan, serta pilihan tindakan karakter, karena setiap periode waktu memiliki norma dan kondisi sosial yang berbeda. Berikut uraian latar waktu dalam film “مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف”.



Gambar 15. Siang Hari Di Musim Panas

(sumber.Azi Mafa.capture film “مسلسل منصور : تلج في فصل”))

Pada data di atas, film “مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف” memiliki latar waktu siang hari di tengah musim panas, dengan matahari yang bersinar cerah langit. Suasana yang hangat dan cerah ini memberikan kesan bahwa cuaca sangat panas, menciptakan kontras yang menarik dengan konsep salju yang tidak lazim turun terjadi di musim tersebut. Hal ini menunjukkan ada elemen keunikan dalam film yang menyajikan sesuatu yang tidak biasa, yaitu salju yang turun di musim panas yang seharusnya kering dan hangat.

c. Latar Sosial

Latar sosial mencakup norma, budaya, nilai dan struktur masyarakat dimana karakter hidup. Ini bisa termasuk kelas sosial, status ekonomi, adat istiadat, tradisi, hingga gaya hidup yang ada di lingkungan tempat terjadinya peristiwa dalam film. Latar sosial sering kali mempengaruhi cara karakter berinteraksi satu sama lain, motivasi mereka, dan menciptakan konflik atau hambatan dalam cerita yang ditampilkan dalam film. Berikut uraian latar sosial dalam film “مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف”.



Gambar 16. Mansour dkk memakai baju khas orang Timur Tengah

(sumber.Azi Mafa.capture film “مسلسل منصور : تلج في فصل”))

Dari data yang disajikan, film “مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف” memperlihatkan elemen latar sosial budaya yang kuat, terutama terlihat dari cara Mansour dan teman-temannya berpakaian. Mereka mengenakan pakaian tradisional yang khas dari wilayah Timur Tengah, seperti jubah panjang (thobe) untuk pria, serta busana yang mencerminkan budaya dan adat istiadat setempat. Pakaian ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda identitas budaya, tetapi juga menggambarkan penghormatan terhadap tradisi dan nilai-nilai sosial yang dipegang oleh karakter-karakter dalam film. Elemen ini memperkuat konteks budaya yang melatari cerita dan memberikan nuansa yang otentik terhadap kehidupan sehari-hari di Timur Tengah.



Gambar 17. Mansour dkk makan di Restoran dalam Mall
(sumber.Azi Mafa.capture film “مسلسل منصور : تلج في فصل”) (sumber.Azi Mafa.capture film “مسلسل منصور : تلج في فصل”)

Data yang disajikan menunjukkan bahwa dalam cerita film “مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف” terdapat elemen latar sosial yang mencakup kelas sosial, status ekonomi, serta gaya hidup para tokohnya. Mansour dan teman-temannya digambarkan berasal dari kelas sosial menengah ke atas dengan kondisi ekonomi yang stabil. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjalani gaya hidup yang cenderung sedikit hedonis, di mana mereka dapat dengan mudah menikmati fasilitas dan kemewahan yang ditawarkan oleh lingkungan mereka. Status ekonomi yang mapan ini memberi Mansour kebebasan dalam mengikuti hidup modrn tanpa harus khawatir mengenai keterbatasan finansial, yang pada gilirannya mencerminkan pengaruh kelas sosial dalam kehidupan sehari-hari para tokoh dalam film.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori strukturalisme yang dikemukakan oleh Robert Stanton, dapat disimpulkan bahwa fakta cerita dalam film “مسلسل منصور : تلج في فصل الصيف” mencakup tiga elemen utama, yaitu latar, alur, dan karakter, yang secara bersama-sama membentuk struktur naratif yang koheren. Pertama, latar dalam film ini terdiri dari tiga dimensi, yakni latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat berfokus pada rumah Mansour dan pusat perbelanjaan (mall), yang menjadi lokasi utama dari sebagian besar peristiwa dalam cerita. Latar waktu terjadi pada siang hari di musim panas, yang berperan penting dalam menciptakan suasana cerita, sementara latar sosial menunjukkan lingkungan budaya Timur Tengah dengan status sosial menengah ke atas, mencerminkan keseharian masyarakat di wilayah tersebut yang secara tidak langsung turut membentuk dinamika interaksi antar tokoh.

Kedua, alur cerita dalam film ini menggunakan alur maju, di mana semua adegan dan peristiwa ditampilkan secara kronologis atau berurutan. Alur ini memudahkan penonton untuk mengikuti perkembangan cerita tanpa adanya lompatan waktu atau kilas balik yang dapat membingungkan. Setiap adegan berjalan linier, dari satu peristiwa menuju peristiwa berikutnya, yang memungkinkan narasi berkembang dengan jelas dan lancar.

Ketiga, karakter-karakter dalam film ini memiliki kepribadian yang beragam namun saling melengkapi. Karakter utama, seperti Mansour dan teman-temannya, digambarkan sebagai pribadi yang baik hati, cerdas, dan bijaksana dalam menghadapi berbagai kesulitan yang muncul sepanjang cerita. Mereka menunjukkan kemampuan untuk mengatasi tantangan dengan sikap yang positif, meskipun ada beberapa karakter yang digambarkan memiliki obsesi yang berlebihan terhadap hal-hal tertentu, menambah dimensi karakter yang lebih kompleks dan dinamis. Kombinasi karakter ini tidak hanya menggerakkan cerita, tetapi juga

memperkuat tema-tema sentral seperti persahabatan dan petualangan, sambil memberikan kedalaman psikologis pada masing-masing tokoh.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa fakta-fakta cerita yang disajikan dalam film ini secara efektif menggambarkan dunia futuristik yang kaya akan imajinasi, di mana tema-tema sentral seperti persahabatan, teknologi, dan petualangan saling berpadu untuk menciptakan narasi yang dinamis dan menarik. Tema-tema tersebut tidak hanya dihadirkan secara superficial, tetapi juga diperkuat oleh elemen-elemen struktural yang kokoh, yang sesuai dengan prinsip-prinsip analisis strukturalisme yang dikembangkan oleh Robert Stanton. Stanton menekankan bahwa struktur cerita dibangun melalui keterkaitan erat antara elemen-elemen tersebut, dan dalam film ini, hubungan antara latar, karakter, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi diproses secara harmonis untuk membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Dengan demikian, film ini tidak hanya menawarkan hiburan melalui petualangan seru di dunia masa depan, tetapi juga memberikan kedalaman naratif yang dihasilkan dari kekuatan struktural cerita yang terjalin dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, C. (t.thn.). *Cultural Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Erwani, I. (2017). Ekranisasi Alur Cerita Pada Novel (Jīnlíng Shísān Chāi) 《金陵十三 钗》 Karya Yán Gē Líng Ke Film *The Flower Of War* (Sebuah Kajian Alih Wahana. *Cakrawala Mandarin*, 40-47.
- Manshur, F. M. (2019). Kajian Teori Formalisme dan Strukturalisme. *Sasdaya*, 79-93.
- Maulida Bulqisa, T. D. (2021). Transformasi Novel Perburuan Karya Pramodya Ananta Toer Dalam Film Garapan Sutradara Richard Oh: Kajian Alih Wahana. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 728-743.
- Mubasyira, M. (2017). Analisis Tokoh dan Penokohan DAlam Film *My Name is Khan* Karya Karan Johar. *Wacana Didaktika*, 133-142.
- Muhammad Ali Mursid Alfathoni, R. M. (2018). Analisis Unsur Intrinsik Pada Film *Karma* Karya Bullah Lubis. *Jurnal Proporsi*, 140-152.
- Resma Indah Parwati, M. R. (2022). Strukturalisme Dalam Cerpen "Penipu yang Keempat" dan "Harta Gantungan" Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Locana*, 128-142.
- Riska Ayu Nengsih, M. R. (2018). Unsur Intrinsik Dalam Novel *Gitnjali* Karya Febrialdi R Berdasarkan Teori Struktural Robert Stanton. *Neologia*, 46-59.
- Stanton, R. (2007). (terj). *Sugihastuti, Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.